

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS
NIRLABA BAGI YAYASAN PENDIDIKAN
(STUDI KASUS PADA YAYASAN PENDIDIKAN BHAKTI POS INDONESIA)**

Nur Aziz Sugiharto, SE, Ak, MM

Program Studi Akuntansi, Politeknik Pos Indonesia

azizsugiharto@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian, pengukuran dan pengungkapan transaksi keuangan yang terjadi pada landasan pendidikan sesuai PSAK 45 tentang entitas nirlaba pelaporan keuangan. Penelitian literatur berbasis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: penyajian, pengukuran dan pengungkapan transaksi keuangan yang terjadi pada landasan pendidikan sesuai PSAK 45, sehingga laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, relevan, dan komparatif. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan entitas keuntungan yang memiliki kepentingan bersama untuk menilai: a. layanan yang diberikan oleh dasar pendidikan dan kemampuannya untuk menyediakan layanan ini; b. bagaimana manajer atau dewan pengawas dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerjanya. Laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK 45 dasar pendidikan terdiri dari: (a) pernyataan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode pelaporan (jumlah aset, kewajiban, dan aset bersih); (b) pernyataan aktivitas dan arus kas untuk suatu periode pelaporan; (c) catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: presentasi, pengukuran, pengungkapan, pelaporan keuangan, entitas nirlaba, yayasan pendidikan

ABSTRACT

The issue in this study is how the presentation, measurement and disclosure of financial transactions that occur on a foundation of education according to PSAK 45 on financial reporting nonprofit entity. This research-based study of literature, aims to explain: the presentation, measurement and disclosure of financial transactions that occur on a foundation of education according to PSAK 45, so that the non-profit entity's financial statements can be more easily understood, relevance, and comparability. Results of this study are useful for the users of financial statements profit entities that have a common interest in order to assess: a. services rendered by the foundation of education and its ability to provide these services; b. how the manager or the board of trustees in carrying out its responsibilities and other aspects of their performance. For-profit entity's financial statements in accordance with PSAK 45 educational foundation consists of: (a) the statement of financial position (balance sheet) at the end of the reporting period (total assets, liabilities, and net assets); (b) the statement of activities and cash flows for a reporting period; (c) the notes to the financial statements.

Keywords: presentation, measurement, disclosure, financial reporting, nonprofit entities, educational foundations

A. PENDAHULUAN

Studi tentang aktivitas entitas nirlaba selalu menarik untuk diteliti mengingat sifatnya yang seperti abu-abu alias tidak tegas, dimana di satu sisi melakukan kegiatan operasi dengan memberikan jasa kepada publik yang tentunya harus menghasilkan nilai lebih (laba) tapi di sisi lain disebut nirlaba yaitu entitas yang tidak menghasilkan laba.

Dengan sifatnya yang unik tersebut menjadikan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas nirlaba juga unik dimana dia dinilai sama layaknya seperti entitas bisnis, yaitu dari sisi penggunaannya dimana memiliki kepentingan yang sama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya.

Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. (PSAK No.45, 2012:1)

Dalam praktek di lapangan, kondisi seperti tersebut diatas menjadikan pengelolaan entitas nirlaba dilakukan layaknya seperti mengelola entitas bisnis dengan pengendalian yang memadai. Secara ekonomi hal tersebut lumrah dilakukan karena apapun entitasnya tentu haru memperhitungkan adanya *going's concern* dari entitas agar entitas dapat eksis secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Jadi entitas / organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya, organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan finansial, tetapi keuntungan-keuntungannya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi (Nickels, et al., 2009:8).

Entitas nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan tinggi selain harus mengacu pada PSAK 45 dalam pelaporan keuangannya, juga dalam operasionalnya harus mengacu kepada Undang-Undang bidang pendidikan tinggi yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kesesuaian dengan amanat yang tuangkan dalam Undang-Undang mengharuskan entitas nirlaba melaksanakan kegiatan operasional pendidikan tinggi yang memadai yang kemudian dilakukan dengan cara membentuk unit-unit pendidikan tinggi untuk mengelola kegiatan pendidikan.

Menurut Undang-Undang, kegiatan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tinggi harus dapat lebih berfungsi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora untuk pemberdayaan dan pembudayaan bangsa. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) dimana Pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Selain itu dalam ayat (5) ditegaskan agar Pemerintah memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dengan berbagai macam kegiatan pendidikan tinggi tersebut yang meliputi kegiatan belajar mengajar dan ujian, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan pendukung pendidikan tentu memerlukan beban yang tidak sedikit yang harus ditanggung oleh organisasi nirlaba tersebut.

Manajemen dalam pengelolaan keuangan dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara jasa-jasa pendidikan yang diberikan tersebut dengan sumber-sumber penerimaan yang bisa dari mahasiswa maupun dari sumbangan pihak lainnya.

Dengan banyaknya dinamika kegiatan pendidikan yang dituntut untuk terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan pihak pengguna, maka ini menjadi tantangan bagi organisasi nirlaba untuk tetap fokus pada peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang, namun disisi lain juga harus tetap berpedoman pada PSAK 45 dalam penyajian laporan keuangannya yang tidak berorientasi pada bisnis dan pemupukan laba.

Kondisi seperti itulah yang mendorong peneliti untuk melihat dan menganalisis sejauh mana penerapan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, meliputi: manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi atau meminjamkan uang kepada perusahaan (Walter T. Harrison Jr., dkk., 2012:2).

IFRS Framework menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi. Pemakai akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti apakah akan melakukan investasi tambahan ke dalam entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan, atau menilai kinerja manajemen (Walter T. Harrison Jr., dkk., 2012:8).

IFRS framework menggunakan istilah karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) untuk menggambarkan atribut yang membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai. Keempat karakteristik kualitatif yang utama adalah dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas. Dapat Dipahami berarti bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan, sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Relevansi, agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Reliabilitas, informasi dianggap dapat diandalkan bila lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercay, dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasarinya. Komparabilitas, para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya (Walter T. Harrison Jr., dkk., 2012:9-10).

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Laporan posisi keuangan (neraca)**, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Entitas nirlaba, umumnya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: (a) kas dan setara kas; (b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain; (c) persediaan; (d) sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka; (e) instrumen keuangan dan investasi jangka panjang; (f) tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen

atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap: (1) aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*).

Pembatasan temporer terhadap: (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Aktivitas. Tujuan utama laporan aktivitas menurut PSAK 45 adalah menyediakan informasi mengenai: (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk: (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Laporan Arus Kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2012). Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini: (a) aktivitas pendanaan, yaitu: penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi, bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang; (b) pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas adalah sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti, seperti: suatu perusahaan, suatu divisi tertentu di perusahaan, suatu kegiatan tertentu di perusahaan (misalnya kegiatan pemberian kredit), dan suatu aspek atau fungsi-fungsi tertentu dari organisasi perusahaan (misalnya aspek pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, produksi, akuntansi, dan pengauditan).

Satuan Kajian

Satuan kajian atau unit of analysis merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Untuk itu satuan kajian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (a) Laporan Posisi Keuangan; (b) Laporan Aktivitas; (c) Laporan Arus Kas; (d) Catatan atas Laporan Keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran mengenai data yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Kemudian hasil penelitian yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian ini, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Guna menganalisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Mengumpulkan data dan informasi dari Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia terutama mengenai laporan keuangannya. (b) Menganalisis data dan informasi yang diperoleh terutama mengenai kesesuaian antara laporan keuangan Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia dengan PSAK No. 45 (c) Menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah dianalisis untuk kemudian dapat memberikan saran demi kemajuan Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

PSAK 45

Menurut PSAK No. 45 (2012:1) laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut, (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam PSAK No. 45 (2012:2): **Pembatasan permanen** adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. **Pembatasan temporer** adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. **Sumber daya terikat** adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer. **Sumber daya tidak terikat** adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Laporan keuangan entitas nirlaba menurut PSAK 45 (2012:3) meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan Laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai: (a) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan (b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: (a) kas dan setara kas; (b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain; (c) persediaan; (d) sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka; (e) instrumen keuangan dan investasi jangka panjang; (f) tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: (a) menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo; (b) mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang; (c) mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (2012), yaitu :

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Misalnya, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pokok pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d) pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- (e) penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain;
- (f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- (g) penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi. Arus kas yang terkait dengan transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Akan tetapi, pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk direntalkan kepada pihak lain dan selanjutnya dimiliki untuk dijual sebagaimana yang dijelaskan dalam PSAK 16: Aset Tetap paragraf 69 adalah arus kas dari aktivitas operasi. Penerimaan kas dari rental dan penjualan aset tersebut diakui sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Entitas dapat memiliki efek dari pinjaman yang diberikan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, yang dalam hal ini dapat dipersamakan dengan persediaan yang khusus dibeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan, pada umumnya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- (a) pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aset takberwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- (b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset takberwujud, dan aset jangka panjang lain;
- (c) pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- (d) penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- (e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- (f) penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- (g) pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
- (h) penerimaan kas dari *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan;

Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
- (b) pembayaran kas kepada para pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
- (c) penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
- (d) pelunasan pinjaman; dan
- (e) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- (a) metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- (b) metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat

dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh:

- (a) dari catatan akuntansi entitas; atau
- (b) dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (pendapatan bunga dan pendapatan serupa dan beban bunga dan beban serupa untuk suatu lembaga keuangan), dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif untuk :
 - (i) perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan;
 - (ii) pos nonkas lain; dan
 - (iii) pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

- (a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
 - (b) pos nonkas seperti penyusutan, provisi, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan; dan
 - (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi dapat dilaporkan bersarkan metode tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali arus kas yang dijelaskan dibawah ini dilaporkan atas dasar arus kas neto.

Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Neto

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas neto:

- (a) penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan pelanggan jika arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas; dan
- (b) penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan dengan jangka waktu singkat.

Arus kas yang berasal dari aktivitas suatu lembaga keuangan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas neto:

- (a) penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan penerimaan dan pembayaran kembali deposito berjangka dengan jatuh tempo yang tetap;
- (b) penempatan dan penarikan deposit pada dan dari lembaga keuangan lain; dan
- (c) pemberian dan pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Berikut ini disajikan contoh laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Contoh ini disajikan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas nirlaba tertentu. Entitas nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, kreditur, dan pemakai lain. Laporan keuangan disajikan secara komparatif. Namun untuk penyederhanaan contoh yang disajikan di bawah ini, laporan aktivitas, dan laporan arus kas disajikan untuk satu periode.

Laporan Posisi Keuangan

Dibawah ini adalah contoh laporan posisi keuangan yang dicantumkan dalam PSAK 45 (2012:8) :

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga\	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
<i>Jumlah aset</i>	730.550	696.200
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan		1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel		2.850
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
<i>Jumlah liabilitas</i>	26.575	30.850
ASET NETO		

Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.050	342.500
<i>Jumlah aset neto</i>	703.975	665.350
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	730.550	696.200

Dalam Kebijakan Akuntansi Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Pengurus tanggal 29 Mei 2017 Nomor: SK.087/YPBPI/0517 menjelaskan bahwa :

Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk :
 - a. Laporan posisi keuangan
 - b. Laporan aktivitas
 - c. Laporan arus kas
2. Laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk periode akuntansi terakhir dan periode akuntansi tahun sebelumnya.
3. Laporan posisi keuangan disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, terdiri dari unsur aset, kewajiban dan aset bersih.
Aset adalah sumber daya yang dikuasai dan diperoleh dari transaksi atau kejadian masa lalu, yang memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset disajikan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan tingkat likuiditasnya dimulai dari yang paling likuid.

Kewajiban adalah utang yang timbul dari transaksi atau kejadian masa lalu yang untuk pelunasannya mengakibatkan arus keluar sumber daya. Kewajiban disajikan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan urutan jangka waktu pelunasan dimulai dari yang paling pendek.

Aset bersih (neto) adalah hak residual atas aset setelah dikurangi semua kewajiban. Aset bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah pos kewajiban.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan YPBPI per 31 Desember 2016 dan 2015 hasil audit dari Kantor Akuntan Publik Prof. Dr. TB Hasanuddin, M.Sc. & Rekan yang diambil dari Laporan Auditor Independen tanggal 27 Maret 2017 nomor: 005/0/A/KAP/III/2017.

YAYASAN PENDIDIKAN BHAKTI POS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	2.309.619.810	3.185.646.420
Investasi Jangka Pendek	4	6.000.000.000	3.100.000.000
Piutang Usaha	5	3.412.450.000	2.308.085.500
Panjar dan Uang Muka	6	330.982.587	236.315.727
Pajak Dibayar Dimuka	7	110.543.807	-
Beban Dibayar Dimuka	8	862.125.000	-
Piutang Lancar Lainnya	9	-	7.000.000
JUMLAH ASET LANCAR		13.029.721.204	8.837.047.647
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi	10	644.800.618	644.800.618
Aset Tetap Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2016 sebesar Rp11.662.367.633 dan tahun 2015 sebesar Rp9.931.862.218	11	20.164.686.426	15.587.490.701
Aset Lain-Lain:			
Aset Tetap Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2016 sebesar Rp699.201.961 dan tahun 2015 sebesar Rp699.201.961	12	39	39
Piutang Tidak Lancar Setelah dikurangi penyisihan piutang tahun 2016 sebesar Rp956.967.400 dan tahun 2015 sebesar Rp854.384.200	13	1.094.696.600	1.197.279.800
Jumlah Aset Lain-Lain		1.094.696.639	1.197.279.839
Aset Tidak Berwujud Setelah dikurangi amortisasi tahun 2016 sebesar Rp1.541.490.773 dan tahun 2015 sebesar Rp1.110.257.414	14	3.793.449.649	2.575.334.509
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		29.697.633.332	20.004.905.666
JUMLAH ASET		38.723.354.536	28.841.953.313
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	15	466.000.000	311.400.000
Utang Pajak	16	223.895.783	188.045.105
Utang Uang Titipan	17	561.473.051	367.641.856
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18	735.861.062	1.254.630.401
Pendapatan Diterima Dimuka	19	6.212.036.100	3.910.897.870
Imbalan Pasca Kerja	20	1.406.118.444	1.074.518.479
Utang Lancar Lainnya	21	126.900.000	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		9.732.284.440	7.107.133.711
ASET NETO			
Tidak Terikat	21	14.388.930.092	11.677.665.342
Terikat Temporer	22	7.165.754.225	6.179.967.470
Terikat Permanen	1,4, 23	7.436.385.779	3.877.186.790
JUMLAH ASET NETO		28.991.070.096	21.734.819.602
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		38.723.354.536	28.841.953.313

Secara anatomi, laporan posisi keuangan YBPPI tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam PSAK 45, dimana rekening disusun menurut tingkat likuiditasnya mulai dari aset (aset lancar dan aset tidak lancar), liabilitas (liabilitas lancar dan tidak lancar), dan aset neto (tidak terikat, terikat temporer, terikat permanen). Laporan posisi keuangan juga telah disusun secara komparatif yang menyajikan perbandingan untuk dua periode yaitu posisi 31 Desember 2016 dan 2015.

Catatan atas laporan keuangan disusun dengan maksud untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan :

- Kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- Rincian dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan.

- c. Informasi tambahan lainnya yang diperlukan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atas pos laporan keuangan tertentu.
- d. Hal-hal lain yang tidak bisa diidentifikasi tetapi perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
Selain laporan posisi keuangan, juga disertai dengan catatan atas laporan keuangan yang cukup lengkap dan jelas serta mudah dipahami.

Cara pengakuan, pengukuran dan penyajian atau pengungkapan aset dan liabilitas telah diatur dalam kebijakan akuntansi Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Pengurus tanggal 29 Mei 2017 Nomor: SK.087/YPBPI/0517 sebagai berikut :

a. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas diakui pada saat terjadi mutasi fisik kas dan setara kas yang bersangkutan sebesar nilai nominal uang tunai atau yang dapat dipersamakan dengannya serta rekening giro di Bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan pengelompokan dan likuiditasnya, dimulai dari yang paling likuid. Kas dan setara kas yang sudah ditentukan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas (*escrow account*) tidak diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas, tetapi disajikan sebagai aset lain-lain.

b. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek dalam bentuk deposito diakui pada saat penanaman dana deposito sebesar nilai nominalnya. Investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga diakui pada saat dibeli atau diperoleh hak kepemilikannya sebesar harga perolehannya, yaitu harga surat berharga ditambah dengan seluruh biaya yang berhubungan dengan pembelian surat berharga tersebut.

Investasi jangka pendek disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan pengelompokan dan likuiditasnya, dimulai dari yang paling likuid. Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah investasi jangka pendek dalam efek yang nilai wajarnya tersedia berupa efek utang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*).

c. Piutang usaha / piutang pendidikan

Piutang usaha diakui pada saat diterbitkannya surat tagihan atau dokumen lain yang sejenis sebesar jumlah tagihannya yang menjadi hak pada periode berjalan.

Piutang usaha disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diharapkan dapat direalisasikan (*net realizable value*), yaitu piutang bruto dikurangi penyisihan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

d. Piutang pegawai

Piutang pegawai diakui pada saat ditetapkan beban yang menjadi tanggungjawab pegawai atas suatu kasus yang merugikan YPBPI atau ketika munculnya tagihan kepada pegawai.

Piutang pegawai disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diharapkan dapat direalisasikan (*net realizable value*), yaitu piutang bruto dikurangi penyisihan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

e. Panjar dan uang muka

Panjar dan uang muka diakui pada saat dilakukan pembayaran sebesar jumlah yang dibayarkan.

Panjar dan uang muka disajikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan pengelompokannya. Pada akhir tahun harus dilakukan evaluasi untuk memastikan adanya panjar yang masih terbuka dan panjar sudah digunakan namun belum dipertanggungjawabkan. Panjar yang demikian harus disajikan sebagai beban dalam periode berjalan. Dalam catatan atas laporan keuangan perlu diungkapkan rincian uang muka, nilai barang atau jasa yang akan diperoleh, dan waktu dari barang atau jasa tersebut seharusnya diterima.

f. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan penyetoran ke kas negara atau dipungut oleh pihak lain sebesar jumlah yang disetor atau dipungut pihak lain tersebut.

Pajak dibayar dimuka disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar selisih jumlah pajak yang telah disetor dengan kewajiban pajaknya. Hal-hal yang perlu diungkap dalam catatan atas laporan keuangan meliputi jenis pajak, tahun pajak, jumlah pajak yang telah disetor, dan kewajiban pajaknya.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan pembayaran sebesar jumlah yang dibayarkan dan dilakukan penyesuaian pada akhir periode.

Biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai pembayaran yang belum diterima manfaatnya dalam periode satu tahun mendatang. Biaya dibayar dimuka yang manfaatnya baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Investasi jangka panjang

Penyertaan diakui sebesar sumber daya yang dikeluarkan untuk memperoleh kepemilikan saham pada perusahaan asosiasi perusahaan.

1. Penyertaan disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan pengelompokannya.
2. Investasi pada perusahaan asosiasi diakui dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Investasi disajikan sebesar nilai perolehan, sedangkan bagian keuntungan (dividen) yang diterima dicatat sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan aktivitas.
3. Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah nama perusahaan asosiasi, jumlah saham beredar, persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi, metode pencatatan, dan nilai investasi pada akhir tahun.

i. Aset tetap

1. Pada prinsipnya aset tetap di nilai berdasarkan harga perolehannya, yaitu harga barang dan jasa serta seluruh biaya yang terjadi sampai aset tetap siap digunakan, kecuali pajak-pajak yang dapat di kreditkan. Khusus aset tetap berupa tanah, harga perolehannya meliputi biaya pembelian / pembebasan, biaya pematangan, biaya pensertifikatan dan biaya pengurusan lain untuk pertama kalinya.
2. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan dinyatakan diterima, yang dibuktikan dengan berita acara serah terima, sebesar harga perolehannya.
3. Aset tetap yang diperoleh dengan cara dibangun, baik dibangun sendiri (swakelola) maupun pengadaan yang bersifat *turkey project*, diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan siap digunakan / dioperasikan, yang dibuktikan dengan berita acara penyelesaian pekerjaan, dan dinilai sebesar akumulasi biaya aset dalam konstruksi (ADK) nya.
4. Aset tetap yang diperoleh dari hibah diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar harga wajarnya atau harga taksiran apabila harga wajarnya tidak dapat diperoleh. Perolehan ini diperlakukan sebagai aset bersih terikat atau aset bersih tidak terikat, tergantung kepada persyaratan hibah.
5. Aset tetap yang diperoleh melalui cara pembayaran angsuran (*installment method*) diakui pada saat aset tetap dinyatakan diterima sebesar nilai tunai seluruh pembayaran yang harus dilakukan. Selisih antara jumlah pembayaran dan nilai tunai angsuran merupakan bunga angsuran dan dicatat sebagai beban administrasi lain-lain.
6. Aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran diperlakukan sebagai berikut :

- a. Aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset sejenis, diakui pada saat terjadinya pertukaran sebesar nilai yang terendah antara nilai buku aset yang dilepas dengan nilai wajar aset yang diterima ditambah atau dikurangi dengan jumlah kas yang dibayar atau diterima.
 - b. Aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset tidak sejenis, diakui sebesar harga wajar aset yang dilepas. Apabila tidak diketahui harga wajar dari aset yang dilepas, maka aset yang diperoleh diakui sebesar nilai wajar aset yang diterima ditambah atau dikurangi dengan jumlah kas yang dibayar atau diterima. Selisih antara harga wajar dengan nilai buku aset yang dilepas diakui sebagai keuntungan atau kerugian lain-lain.
7. Setiap pengeluaran untuk pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan aset agar bekerja secara normal dicatat sebagai beban pada periode terjadinya pemeliharaan. Setiap pengeluaran yang ditujukan untuk perbaikan aset tetap yang berakibat menambah masa manfaat, kapasitas, atau mutu pelayanan aset tetap yang bersangkutan pada prinsipnya harus dikapitalisasi dengan menambahkan nilai perbaikan tersebut pada aset tetap yang bertalian, atau menjadi beban yang ditanggungkan apabila biaya dimaksud tidak dapat dikaitkan dengan aset tetapnya.

j. Aset tidak berwujud (ATB)

ATB diakui pada saat diperolehnya hak tersebut sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak.

1. ATB diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*stright line method*).
2. Masa manfaat ATB ditetapkan sebagai berikut :
 - a. ATB yang dapat diidentifikasi masa manfaatnya diamortisasi selama masa manfaat ATB yang bersangkutan maksimal 20 tahun.
 - b. ATB yang tidak dapat diidentifikasi masa manfaatnya diamortisasi maksimal selama 4 tahun.

ATB disajikan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan cara perolehannya yaitu :

1. ATB yang diperoleh dari pihak lain, dan
2. ATB yang dikembangkan sendiri.

Dalam hal suatu ATB tidak lagi memberikan manfaat keekonomian bagi kegiatan pendidikan maka ATB yang bersangkutan dihapusbukukan. Nilai bukunya diakui sebagai beban periode berjalan.

k. Utang lancar

1. Utang usaha diakui bersamaan dengan pengakuan asetnya sebesar harga barang dan atau jasa yang diterima.
2. Utang pajak diakui pada saat dilakukan pemungutan pajak atau pada saat timbulnya kewajiban untuk menyeter sebesar jumlah yang dipungut atau jumlah yang harus diseter.
3. Utang titipan diakui pada saat secara fisik diterimanya kas dari mahasiswa atau pihak lain untuk pembayaran pendidikan atau pembayaran lainnya.
4. Utang sewa lancar sebagai bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun diakui sebagai utang jangka pendek pada akhir tahun saat dilakukannya pisah masa (*cut off*) terhadap utang jangka panjang sebesar bagian dari pokok utang jangka panjang tersebut yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun.
5. Utang kepada pegawai diakui pada saat dilakukannya perhitungan atas hak-hak pegawai setiap periodenya.
6. Utang Imbalan Paska Kerja diakui pada saat diterimanya hasil perhitungan aktuarial oleh perusahaan yang melakukan audit aktuarial.
7. Biaya yang masih harus dibayar diakui pada saat terjadinya beban atau pada saat pisah batas sebesar beban periode berjalan yang belum dilakukan pembayarannya.
8. Pendapatan diterima dimuka diakui pada saat diterima/diakui adanya pendapatan yang sudah menjadi hak pada periode yang bertalian dan atau pada akhir tahun saat dilakukannya pisah masa sebesar pendapatan yang manfaat ekonominya belum diserahkan.

Kewajiban jangka pendek disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan urutan pengelompokannya.

Pendapatan diterima dimuka disajikan sebesar jumlah pendapatan yang manfaat ekonominya diakui pada periode berikutnya. Khusus untuk penerimaan bidang pendidikan maka pendapatan diterima dimuka diakui untuk penerimaan SPP dan Uji Kompetensi yang jasa pendidikannya (manfaat ekonominya) baru akan diberikan pada periode berikutnya.

Salah satu rekening yang perlu dicermati dari laporan posisi keuangan tersebut adalah rekening utang imbalan paska kerja dimana rekening tersebut disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek. Kalau melihat saat jatuh tempo atau saat harus dibayarkannya liabilitas, yang biasanya melebihi satu periode, maka akan lebih tepat bila dimasukkan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

Laporan Aktivitas

Dalam PSAK 45 (2012:9) dalam contoh laporan aktivitas disebutkan adanya tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan, dimana bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal, bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah, dan bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset neto tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset neto.

Contoh laporan aktivitas bentuk B :

ENTITAS NIRLABA				
Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2				
(dalam jutaan rupiah)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa Layanan	13.500			13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125			2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain-lain	375			375
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA (Catatan D)				

Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan				
	3.750	(3.750)		
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	(3.125)		
<i>Jumlah pendapatan</i>	109.020	(2.745)	12.550	118.450
BEBAN				
Program A	32.750			32.750
Program B	21.350			21.350
Program C	14.400			14.400
Manajemen dan umum	6.050			6.050
Pencarian dana	5.375			5.375
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran	200			200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan				
		75		75
<i>jumlah beban</i>	80.125	75		80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Dalam Kebijakan Akuntansi Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Pengurus tanggal 29 Mei 2017 Nomor: SK.087/YPBPI/0517 menjelaskan bahwa laporan aktivitas menyajikan pos-pos sebagai berikut :

- Pendapatan dan beban operasional yang berasal dari aktivitas penyelenggaraan jasa pendidikan.
- Penghasilan dan beban non operasional yang berasal dari aktivitas penunjang lainnya.
- Sumbangan dan beban yang timbul dari transaksi hibah, beasiswa dosen, dan beasiswa dari eksternal yang masuk kelompok aset terikat temporer.

Pendapatan/Penghasilan (revenue) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aset bersih.

Beban (expense) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan aset bersih.

Bentuk laporan aktivitas YPBPI per 31 Desember 2016 dan 2015 dibawah ini adalah hasil audit dari Kantor Akuntan Publik Prof. Dr. TB Hasanuddin, M.Sc. & Rekan yang diambil dari Laporan Auditor Independen tanggal 27 Maret 2017 nomor: 005/0/A/KAP/III/2017.

YAYASAN PENDIDIKAN BHAKTI POS INDONESIA
LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dicajikan dalam Rupiah)

Catatan	2016				2015				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah	
PENDAPATAN, PENGHASILAN, DAN SUMBANGAN									
Sumbangan/Hibah PPh-PPPP	21, 24, 27, 33	-	1.095.965.289	3.559.190.989	4.655.164.278	-	900.140.350	3.472.186.790	4.452.327.140
Hibah Bersaing (Penelitian)	23, 27	-	263.100.000	-	263.100.000	-	663.500.000	-	663.500.000
Sumbangan Beasiswa	23, 27	-	114.000.000	-	114.000.000	-	81.000.000	-	81.000.000
Jasa Layanan	25	42.240.323.764	-	-	42.240.323.764	33.420.794.231	-	-	33.420.794.231
Potongan Jasa Layanan	26	(255.791.000)	-	-	(255.791.000)	(127.651.501)	-	-	(127.651.501)
Aset Neto Yang Terbebaskan Dari Pembatasan	23, 24	377.100.000	(377.100.000)	-	-	744.500.000	(744.500.000)	-	-
JUMLAH PENDAPATAN, PENGHASILAN, DAN SUMBANGAN	22	42.240.323.764	1.095.965.289	3.559.190.989	47.016.797.042	34.037.612.730	900.140.350	3.472.186.790	38.469.939.870
BEBAN DAN KERUGIAN									
Manajemen Dan Umum	29.1 - 29.10	39.266.102.657	-	-	39.266.102.657	32.257.160.103	-	-	32.257.160.103
Hibah Bersaing (Penelitian)	22, 29.1E	263.100.000	-	-	263.100.000	663.500.000	-	-	663.500.000
Sumbangan Beasiswa	32, 29.1E	114.000.000	-	-	114.000.000	81.000.000	-	-	81.000.000
Koreksi Atas Kelebihan Pengakuan Piutang Hibah	22, 23, 29.1E	(110.178.534)	110.178.534	-	-	1.949.217.855	-	-	1.949.217.855
JUMLAH BEBAN DAN KERUGIAN	29	39.533.024.123	110.178.534	-	39.643.202.657	34.950.878.038	-	-	34.950.878.038
Perubahan Aset Neto		2.028.608.641	985.706.755	3.559.190.989	7.373.594.385	(913.265.300)	900.140.350	3.472.186.790	3.539.061.832
Takliran Pajak Penghasilan		(117.343.091)	-	-	(117.343.091)	-	-	-	-
Perubahan Aset Neto Setelah Pajak		2.711.264.750	985.706.755	3.559.190.989	7.256.251.494	(913.265.300)	900.140.350	3.472.186.790	3.539.061.832
Aset Neto Awal Tahun	1.4, 23, 24	11.677.665.342	6.179.967.470	3.877.186.790	21.734.819.602	12.590.930.650	5.199.827.120	405.000.000	18.195.757.770
JUMLAH ASET NETO	24	14.388.930.092	7.165.754.225	7.436.385.779	28.991.070.096	11.677.665.342	6.179.967.470	3.877.186.790	21.734.819.602

Berdasarkan penyajian laporan aktivitas YPBPI tersebut, nampak bahwa bentuk anatominya sudah mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 45 yaitu laporan aktivitas bentuk B dimana telah dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan jenis asetnya yaitu tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen. Selain itu juga telah menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali aset tertentu terhadap reklasifikasi aset neto.

Klasifikasi penerimaan (pendapatan) dan pengeluaran (beban) juga sudah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kebijakan akuntansi YPBPI tersebut diatas.

Laporan Arus Kas

Dalam PSAK 45 (2012:17) dalam contoh laporan arus kas disebutkan adanya metode langsung dan metode tidak langsung, karena YPBPI selama ini menggunakan metode tidak langsung, maka contoh yang ditampilkan disini adalah metode tidak langsung :

ENTITAS NIRLABA	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2	
(dalam jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aset neto	38.625

Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(75)</i>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<i>(125)</i>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari :	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	4.200
Aktivitas pendanaan lain :	

Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	(4.962)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<i>(762)</i>
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188
Data tambahan Aktivitas investasi dan pendanaan non kas	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200
Bunga yang dibayarkan	955

Dalam Kebijakan Akuntansi Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Pengurus tanggal 29 Mei 2017 Nomor: SK.087/YPBPI/0517 menjelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi.

- Kas terdiri dari saldo kas, rekening giro/tabungan, dan setara kas. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid, berjangka waktu maksimal 3 (tiga) bulan dan dapat dicairkan tanpa menimbulkan resiko perubahan nilai yang signifikan. Perubahan diantara pos dalam unsur kas atau setara kas tidak diperhitungkan sebagai arus kas.
- Laporan arus kas disusun menurut sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- Arus kas dari aktivitas operasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas penyelenggaraan pendidikan.
- Arus kas dari aktivitas investasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas investasi dan bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi aset bersih dan pinjaman.

Bentuk laporan arus kas YPBPI per 31 Desember 2016 dan 2015 dibawah ini adalah hasil audit dari Kantor Akuntan Publik Prof. Dr. TB Hasanuddin, M.Sc. & Rekan yang diambil dari Laporan Auditor Independen tanggal 27 Maret 2017 nomor: 005/0/A/KAP/III/2017, dimana laporan arus kas tersebut disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

YAYASAN PENDIDIKAN BHAKTI POS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Rekonsiliasi Perubahan Dalam Aset Bersih Menjadi Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi:			
Perubahan Dalam Aset Bersih		7.256.250.494	3.539.061.832
Penyusutan		2.261.738.775	1.794.480.293
Kas Dihentikan (Digunakan) Untuk Modal Kerja:			-
- Piutang Usaha		(1.104.364.500)	2.152.262.972
- Piutang Lancar Lainnya		7.000.000	(7.000.000)
- Panjar Dan Uang Muka		(94.666.860)	4.169.192
- Piutang Tidak Lancar			7.044.000
- Utang Usaha		154.600.000	(463.764.348)
- Utang Pajak		35.850.678	158.555.894
- Utang Uang Titipan		193.831.195	(1.027.820.580)
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar		(518.769.339)	766.313.077
- Pendapatan Diterima Dimuka		2.301.138.230	990.829.870
- Pajak Dibayar Dimuka		(110.543.807)	288.939.933
- Beban Dibayar Dimuka		(862.125.000)	-
KAS BERSIH YANG DITERIMA (DIGUNAKAN) DARI AKTIVITAS OPERASI		9.519.939.866	8.203.072.135
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian Aset Tetap		(8.057.049.641)	(12.189.884.488)
Investasi Jangka Pendek		(2.900.000.000)	5.400.000.000
Penyisihan Piutang Tidak Lancar		102.583.200	102.583.200
KAS BERSIH YANG DITERIMA (DIGUNAKAN) DARI AKTIVITAS INVESTASI		(10.854.466.441)	(6.687.301.288)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Cadangan Imbalan Paska Kerja (PSAK 24)		331.599.965	345.005.098
Utang Lancar Lainnya		126.900.000	-
KAS BERSIH YANG DITERIMA (DIGUNAKAN) DARI AKTIVITAS PENDANAAN		458.499.965	345.005.098
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(876.026.610)	1.860.775.945
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	3.185.646.420	1.324.870.475
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	2.309.619.810	3.185.646.420

Bentuk anatomi dan klasifikasi dari laporan arus kas tersebut secara prinsip sudah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK 45 (2012:17) untuk metode tidak langsung, dimana laporan telah diklasifikasikan menurut jenis aktivitasnya yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas juga telah dibuat secara komparatif untuk dua periode.

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah penggunaan istilah dalam uraian untuk menjelaskan perubahan jumlah rekening-rekening yang berhubungan dengan perubahan kas atau non kas, dimana bila melihat dalam contoh PSAK 45 diatas seharusnya menggunakan keterangan kenaikan, penurunan, dan kerugian terhadap perubahan yang terjadi dalam rekening-rekening terkait.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara prinsip yayasan telah mengukur secara handal sesuai dengan kebijakan akuntansi dan mengungkapkannya secara memadai.
2. Secara prinsip yayasan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam PSAK No. 45.

Saran

1. Sebaiknya utang imbalan paska kerja disajikan dalam kelompok utang jangka panjang.
2. Sebaiknya laporan arus kas disusun dengan metode langsung agar lebih bermanfaat dalam memberikan informasi arus kas untuk kepentingan pengambilan keputusan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr., Walter T., Horngren Charles T., Thomas, William C., dan Suwardi, Themin. 2012. Akuntansi Keuangan (International Financial Reporting Standards-IFRS). Bahasa Indonesia language edition published by Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Kebijakan Akuntansi Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Pengurus tanggal 29 Mei 2017 Nomor: SK.087/YPBPI/0517
- Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan YPBPI per 31 Desember 2016 dan 2015 dari Kantor Akuntan Publik Prof. Dr. TB Hasanuddin, M.Sc. & Rekan tanggal 27 Maret 2017 nomor: 005/0/A/KAP/III/2017.
- Moleong, L.J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nickels, William G., McHugh, James M., McHugh, Susan M. 2009. Pengantar Bisnis – Understanding Business. Buku 1. Edisi Kedelapan. Jakarta, Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.